

PERAN GURU DALAM MENYUSUN PERENCANAAN PEMBELAJARAN TERHADAP KUALITAS PENGAJARAN DI SMK TEUKU UMAR

Aditya Putra Ramadhan

Universitas Negeri Semarang (UNNES), Semarang, Indonesia

Email: adityaramadhan183@students.unnes.ac.id

Natasyia Ayu Ramadina

Universitas Negeri Semarang (UNNES), Semarang, Indonesia

Email: ristynhita@students.unnes.ac.id

Aulia Prima Kharismaputra

Universitas Negeri Semarang (UNNES), Semarang, Indonesia

Email: aulia@mail.unnes.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dampak peran guru dalam perencanaan pembelajaran terhadap kualitas pengajaran di SMK Teuku Umar. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan guru sekolah dengan menggunakan strategi subjektif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru dalam perencanaan pembelajaran sangat penting dalam penyampaian pembelajaran dan mutu pendidikan. Guru di SMK Teuku Umar secara efektif mencoba mengembangkan metode pembelajaran seperti pemilihan strategi utama, memahami kebutuhan peneliti, dan mengintegrasikan inovasi dalam proses belajar mengajar. Namun demikian, masih terdapat tantangan yang harus kita hadapi, terutama dalam mengikuti kemajuan teknologi dan memperkenalkan pendekatan pembelajaran yang inovatif. Oleh karena itu, disarankan agar guru terus mengembangkan diri dalam hal pemanfaatan teknologi dan memperdalam pemahaman tentang model pembelajaran inovatif. Dukungan pihak sekolah dan peningkatan modul pengajaran yang tepat juga menjadi faktor penting untuk lebih meningkatkan mutu pendidikan di SMK Teuku Umar.

Keywords: *Guru, Kurikulum Merdeka, Pendidikan, Perencanaan, Strategi, Pembelajaran*

PENDAHULUAN

Perspektif umum di masyarakat bahwa buruknya kualitas pendidikan saat ini disebabkan oleh kurangnya kemampuan guru dalam mengajarkan, membimbing, serta mengasah ilmu siswa. Selain itu, data di lapangan menyatakan kalau guru cenderung hanya berfungsi memberikan ilmu kepada siswa, dan

gagal melaksanakan proses pembelajaran yang sesuai dengan tahap yang telah ditentukan. Pada lingkungan pendidikan di sekolah, pendidik menjalankan perannya yang sangat krusial. Hal ini dikarenakan seorang guru adalah garda terdepan dalam melaksanakan Pendidikan di bidang tersebut. Guru bertanggung jawab dalam melaksanakan proses belajar mengajar disekolah dan keberhasilan mempunyai

pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan pendidikan secara keseluruhan.

SMK Teuku Umar salah satu sekolah menengah kejuruan yang berada di Kota Semarang, salah satu tempatnya di daerah Gajahmungkur. SMK ini dikenal sebagai salah satu sekolah unggulan di Kota Semarang berkat berbagai pencapaian yang diraihnya setiap tahun. Pencapaian-pencapaian tersebut tidak akan mungkin tercapai tanpa adanya dukungan dan perencanaan yang baik dari pihak sekolah untuk para siswanya. Oleh karena itu, perencanaan pembelajaran yang baik sangat penting, baik untuk persiapan lomba maupun kegiatan belajar mengajar. Pelaksanaan dalam perencanaan pembelajaran ini yang di implementasikan kepada siswa-siswanya yaitu seorang guru. Guru bertanggung jawab dalam menyusun rencana pembelajaran berdasarkan indikator-indikator tertentu yang dirancang sesuai dengan target prestasi. Indikator-indikator ini dirumuskan berdasarkan penelitian terkait kompetensi siswa yang harus dicapai di setiap jenjang Pendidikan.

Guru menyusun rencana pembelajaran secara sistematis dan menyeluruh untuk memastikan proses belajar yang interaktif, kreatif, efektif, dan efisien. Mereka juga berusaha menciptakan ruang yang cukup bagi siswa untuk mengeksplorasi kemampuan dan keterampilan mereka, meningkatkan kepercayaan diri, melatih kemandirian, mengembangkan kecerdasan dan aspek psikologis, serta mengembangkan minat dan bakat. Tujuan akhirnya adalah berbagai jenjang Pendidikan, mulai dari SD sampai SMA, serta berbagai mata pelajaran yang belum menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan benar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, di mana peneliti berusaha mengumpulkan data berdasarkan latar belakang ilmiah. Pendekatan ini bertujuan untuk menghasilkan deskripsi secara rinci tentang tulisan, perkataan, dan perilaku yang dapat diamati dari individu, kelompok

organisasi tertentu dalam konteks tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti mengunjungi lokasi observasi langsung untuk mengumpulkan data dan informasi melalui wawancara, observasi, serta studi dokumentasi. Peneliti menggunakan alat-alat seperti catatan, rekaman, dan handphone untuk melakukan wawancara dan observasi mendalam terhadap subjek penelitian, sehingga data yang diperoleh lebih akurat. Wawancara dilakukan bersama kepala sekolah SMK Teuku Umar sekaligus untuk mendapat izin mengenai keterangan data dan informasi yang diperlukan. Berdasarkan pada topik yang dipilih, peneliti bertujuan untuk mengetahui peran guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran kurikulum merdeka di SMK Teuku Umar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil wawancara dengan guru di SMK Teuku Umar Semarang mengungkapkan bahwa jumlah siswa disana pada kelas sepuluh, sebelas sampai dua belas berjumlah 706 siswa. Nadiem Anwar Makarim, Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia, mengatakan pada Program Kurikulum merdeka, bahwasanya penguatan pendidikan karakter siswa melalui berbagai strategi yang difokuskan pada upaya mencapai Pelajar Pancasila (Ismail et al., 2021). Profil ini menggambarkan lulusan yang diharapkan memiliki karakter dan kompetensi yang sesuai dengan tujuan kurikulum tersebut. Pada SMK Teuku Umar ini untuk kurikulum pada tahun 2024 dari kepala sekolah menyampaikan bahwa pada kelas sepuluh dan sebelas sudah menggunakan kurikulum yang terbaru yaitu kurikulum merdeka, sedangkan pada kelas duabelas masih menggunakan kurikulum 2013 pembelajaran di sekolah tersebut sangat penting dan melibatkan kolaborasi antara guru-guru.

Guru tidak hanya menyusun rencana pembelajaran secara individu, tetapi juga bekerja sama untuk menyusun rencana ATP dan modul ajar secara kolektif. Proses identifikasi kebutuhan siswa dilakukan dengan menganalisis kondisi siswa di kelas, sehingga pendekatan pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan individu mereka. Selain itu,

peran guru dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif sangat ditekankan. Guru harus mengenal siswa secara mendalam untuk memilih pendekatan pembelajaran yang sesuai, untuk mengenal lebih dalam guru berkolaborasi dengan guru Bimbingan Konseling untuk mendapatkan data awal peserta didik atau pendekatan ini disebut juga dengan assessment diagnostik sehingga pada saat melakukan analisis karakteristik pada setiap anak dapat dilakukan dengan mudah. Dalam hal ini, guru menggunakan berbagai metode pembelajaran, termasuk tugas kelompok, presentasi, diskusi, dan tanya jawab. Tujuan pembelajaran ditetapkan dengan fokus pada kepentingan siswa dan orientasi pada siswa. Dalam menghadapi perkembangan teknologi dan tren masa kini, guru-guru di SMK Teuku Umar Semarang telah mulai memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran, meskipun masih terdapat beberapa tantangan terutama bagi guru senior yang mungkin terbatas dalam mengikuti peralihan zaman. Sarana dan prasarana yang digunakan dalam pembelajaran juga sudah cukup memadai, dengan adanya fasilitas internet, penggunaan LCD projector, dan penilaian yang dilakukan secara digital. Proses pembelajaran di SMK Teuku Umar Semarang menggunakan berbagai model pembelajaran, termasuk model projek based learning untuk beberapa mata pelajaran. Namun, masih terdapat beberapa hambatan dalam proses KBM, seperti kurangnya pemahaman atau penjelasan dalam materi referensi atau modul ajar. Secara keseluruhan, perencanaan pembelajaran yang baik sangat berpengaruh terhadap kinerja siswa di SMK Teuku Umar Semarang. Melalui kolaborasi antar guru, identifikasi kebutuhan siswa, pemilihan metode.

SMK Teuku Umar menerapkan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project-Based Learning/PBL) sebagai pendekatan utama dalam proses pembelajarannya. Pendekatan ini memberikan pengalaman belajar yang aktif, kolaboratif, dan relevan dengan dunia nyata bagi siswa. Salah satu kelebihan PBL adalah kemampuannya untuk menggabungkan teori dan praktik, sehingga siswa tidak hanya

mempelajari konsep akademis tetapi juga menerapkannya dalam konteks nyata. Dalam proses pembelajaran PBL di SMK Teuku Umar, siswa diberi tantangan untuk memecahkan masalah atau menciptakan sesuatu melalui proyek yang mereka kerjakan secara tim. Setiap proyek biasanya mencakup berbagai aspek keterampilan, termasuk pemecahan masalah, komunikasi, kolaborasi, dan pemikiran kritis. Selain itu, siswa juga diajak untuk mengembangkan kreativitas dan inovasi dalam menyelesaikan proyek mereka. Model PBL di SMK Teuku Umar memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri dan bertanggung jawab atas proses pembelajarannya. Siswa diajarkan untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proyek mereka sendiri, yang merupakan keterampilan penting untuk kesuksesan di dunia kerja. Selain itu, kolaborasi antar siswa juga ditekankan dalam PBL, di mana mereka belajar bekerja sama dalam tim, menghargai kontribusi masing-masing, dan menyelesaikan tugas bersama-sama. Dengan menerapkan Model PBL, SMK Teuku Umar tidak hanya menyiapkan siswa untuk menghadapi ujian akademik, tetapi juga untuk menghadapi tantangan dunia nyata. Mereka dilatih untuk menjadi individu yang mandiri, kreatif, kolaboratif dan siap untuk terjun ke dunia kerja atau melanjutkan pendidikan tinggi dengan keterampilan yang relevan dan kompeten. Dengan demikian, PBL menjadi salah satu strategi pembelajaran yang efektif dalam menciptakan generasi muda yang siap menghadapi masa depan.

Profil Pelajar Pancasila berfungsi sebagai panduan bagi lulusan yang diharapkan mencerminkan karakter dan kompetensi yang diinginkan dalam pendidikan. Tujuan utamanya adalah membentuk peserta didik yang kuat dengan nilai-nilai luhur Pancasila. Menurut Kemendikbud (2020), Pelajar Indonesia dianggap sebagai pembelajar sepanjang hayat yang kemampuan, kepribadian, dan perilakunya selaras dengan nilai-nilai Pancasila. Hal ini sejalan dengan visi Pendidikan Indonesia yang bertujuan untuk menciptakan generasi yang maju, mandiri, dan berkepribadian melalui konsep Pelajar Pancasila. Profil pelajar

Pancasila menitikberatkan pada enam dimensi kunci. Pertama-tama, peserta didik harus beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhhlak mulia. Kedua, dituntut untuk memahami dan menghargai kebhinekaan global, mengingat Indonesia sebagai negara dengan keberagaman budaya yang kaya. Ketiga, kegiatan gotong royong dianggap penting dalam membentuk kesadaran sosial dan kedulian terhadap sesama.

Dimensi keempat adalah kemandirian, di mana peserta didik diajarkan untuk mandiri secara intelektual, emosional, dan sosial. Kelima, kemampuan berpikir kritis menjadi hal yang ditekankan untuk memungkinkan mereka menjadi individu yang mampu menilai informasi secara objektif dan kritis. Terakhir, kekreatifan dianggap penting untuk menghadapi tantangan masa depan yang kompleks dan beragam. Melalui profil Pelajar Pancasila, diharapkan peserta didik dapat menjadi agen perubahan yang mampu berkontribusi positif bagi masyarakat dan bangsa, serta tetap memegang teguh nilai-nilai Pancasila dalam setiap tindakan dan keputusan yang diambil. Dengan demikian, pendidikan tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga untuk membentuk karakter yang kokoh dan bertanggung jawab.

Dalam pelaksanaan Model PBL di SMK Teuku Umar Semarang, siswa terlibat dalam serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan mereka menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam konteks praktis. Langkah pertama dalam proses ini adalah identifikasi masalah atau tantangan yang relevan dengan bidang studi siswa. Misalnya, dalam konteks teknik mesin, siswa mungkin diminta untuk mengidentifikasi masalah teknis di industri tertentu atau merancang solusi untuk meningkatkan efisiensi proses produksi, namun pada masalah diidentifikasi, langkah berikutnya adalah perencanaan proyek. Siswa harus merumuskan tujuan proyek secara jelas, merancang strategi pelaksanaan yang efektif dan menetapkan langkah-langkah konkret yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut. Proses perencanaan ini melibatkan kolaborasi antara siswa dan guru pembimbing, dengan

diskusi mendalam, penelitian yang cermat, dan pengambilan keputusan yang berbasis bukti.

Setelah perencanaan selesai, siswa mulai melaksanakan proyek mereka. Mereka menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang telah mereka pelajari untuk mengatasi tantangan yang dihadapi dalam situasi nyata. Ini mungkin melibatkan eksperimen, pembuatan prototipe atau merancang solusi teknis yang sesuai dengan kebutuhan proyek. Selama pelaksanaan proyek, siswa diberikan kesempatan untuk bekerja dalam tim, berbagi ide, dan belajar dari satu sama lain. Dengan melaksanakan proyek, siswa melakukan evaluasi menyeluruh terhadap hasil yang dicapai. Mereka mengevaluasi keberhasilan proyek, mengidentifikasi pembelajaran yang diperoleh selama proses, dan menyusun rekomendasi untuk perbaikan di masa depan. Proses evaluasi ini penting untuk membantu siswa memperbaiki keterampilan mereka, meningkatkan kemampuan kolaborasi, dan mempersiapkan diri untuk menghadapi proyek-proyek yang lebih kompleks di masa mendatang. Pembelajaran yang sesuai, serta pemanfaatan teknologi dan sarana prasarana yang ada, guru dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dan meningkatkan motivasi serta prestasi siswa.

KESIMPULAN

Peran guru dalam merencanakan pembelajaran sangatlah signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Guru memiliki peran penting dalam menyusun rencana pembelajaran yang mencakup pemilihan metode yang sesuai, identifikasi kebutuhan siswa, dan pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran. Melalui kolaborasi antar guru, identifikasi kebutuhan siswa, serta memilih metode pembelajaran yang tepat, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan memotivasi siswa untuk mencapai prestasi yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Bararah, I. (2017). Efektifitas perencanaan pembelajaran dalam pembelajaran pendidikan agama islam di sekolah. Jurnal

- MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam, 7(1), 131-147.
- Buchari, A. (2018). Peran guru dalam pengelolaan pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 12(2), 106-124.
- Depdiknas. Permendiknas RI No. 41 Tahun 2007a tentang Standar Proses. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional. 2007.
- HM, M. A. (2020). Peran Guru dalam Pengembangan Pembelajaran. el-Idarah: *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 44-59.
- Ismail, S., Suhana, S., & Zakiah, Q. Y. (2020). Analisis kebijakan penguatan pendidikan karakter dalam mewujudkan pelajar Pancasila di sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 76-84.
- Kamarudin, K., & Yana, Y. (2021). Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa Melalui Metode Pembelajaran Learning Start A Question Di Sekolah Dasar. Edukatif: *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 213-219..
- Kemendikbudristek. (2022). Dimensi, Elemen, Dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada KurikulumMerdeka. In Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 009/H/Kr/2022. Harjanto. Perencanaan Pengajaran. Jakarta: Rineka Cipta. 2013.
- Lickona, T., & Wamaungo, J. A. (2012). Educating For Character: Mendidik Untuk Membentuk Karakter : Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan Tentang Sikap Hormat Dan Bertanggung Jawab (U. Wahyudin & Suryani (Eds.); Ed. Ke-1). Bumi Aksara.
- Machin, A. (2009). Perencanaan pembelajaran (mengembangkan standar kompetensi guru). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mery, M., Martono, M., Halidjah, S., & Hartoyo, A. (2022). Sinergi peserta didik dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 7840-7849.
- Puspitorini, P. (2022). Peran Perencanaan Pembelajaran dalam Optimalisasi Mengajar Guru Bahasa Inggris. *JIIP-* Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 5(11), 4649-4655.
- Putrianingsih, S., Muchasan, A., & Syarif, M. (2021). Peran perencanaan pembelajaran terhadap kualitas pengajaran. INOVATIF: *Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama, Dan Kebudayaan*, 7(1), 138-163.
- Safitri, A., Wulandari, D., & Herlambang, Y. T. (2022). Proyek penguatan profil pelajar Pancasila: Sebuah orientasi baru pendidikan dalam meningkatkan karakter siswa indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7076-7086.
- Sappaille, B. I., Putro, A. N. S., Ahmad, S. N., Artayani, M., Zahir, L. A., & Andilah, S. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Penanaman Konsep Matematika pada Siswa Sekolah Menengah.
- Innovative: *Journal Of Social Science Research*, 3(3), 8547-8557.
- Scheerens, J., Al-Jauhari, A., & Syahid, A. (2003). Peningkatan mutu sekolah. Logos.
- Surya, A. P., Relmasira, S. C., & Hardini, A. T. A. (2018). Penerapan model pembelajaran project based learning (PjBL) untuk meningkatkan hasil belajar dan kreatifitas siswa kelas III SD Negeri Sidorejo Lor 01 Salatiga. *Pesona Dasar: Jurnal Pendidikan Dasar dan Humaniora*, 6(1).
- Surya, M. (2004). Psikologi pembelajaran dan pengajaran. Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 73-4.
- Tilari, A. G., Firmansyah, F. A., & Cipta, E. S. (2024). Pengaruh model project-based learning berbantuan geogebra terhadap hasil belajar matematika materi bangun ruang sisi datar di madrasah ibtidaiyah. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 7(2), 385-396.
- Wahyuni, A. P., Purba, A. R. A., & Rangkuti, H. F. (2022). Peran Guru Dalam Merencanakan Dan Melaksanakan Pembelajaran Di MI Yayasan Perguruan Islam AlHasanah. *Ibtida'iy: Jurnal Prodi PGMI*, 7(1), 13-17.
- Yuliana, E. D. (2010). Pentingnya Pendidikan Karakter Bangsa Guna Merevitalisasi Ketahanan Bangsa. Udayana Mengabdi,

- Zein, M. (2016). Peran guru dalam pengembangan pembelajaran. *Inspiratif Pendidikan*, 5(2), 274-285.